

Pidato

Generasi Terbimbing Di bawah Panji Bendera Bahasa Arab

Oleh:
Ein Bashiroh

Farikh Marzuki Ammar

Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2023

Pendahuluan

- Di era globalisasi yang dinamis, peran generasi muda dalam melestarikan bahasa arab sebagai bahasa dan warisan budaya memiliki signifikansi mendalam. Mereka, dibimbing di bawah panji bendera bahasa Arab, tidak hanya menjaga bahasa itu, tetapi juga menjadi pembawa nilai-nilai etika, identitas keagamaan, serta penyatu dalam masyarakat. Generasi muda pundaknya terbebani berbagai harapan, terutama dari generasi sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda adalah harapan utama untuk kemajuan bangsa. Mereka memiliki peran kunci dalam menentukan apakah bangsa ini akan berkembang menjadi sebuah masyarakat yang memiliki peradaban dan budaya yang baik, atau sebaliknya.

Pendahuluan

- Generasi Terbimbing di Bawah Panji Bendera Bahasa Arab adalah istilah dalam pendidikan yang merujuk kepada generasi muda atau siswa yang belajar bahasa arab. Istilah ini sering digunakan di negara-negara non-Arab, di mana Siswa belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Tujuannya menciptakan generasi yang mahir dalam bahasa arab dan dapat berkomunikasi dengan lancar dan fasih. Hal ini penting dalam era globalisasi dan komunikasi lintas budaya, di mana pengetahuan bahasa arab memiliki banyak peluang.

Pendahuluan

- Pidato ini bertujuan untuk mendorong generasi muda untuk menghargai pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan Muslim. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga simbol identitas dan agama. Mengetahui bahwa Al-Quran dan Hadis ditulis dalam bahasa Arab, memperdalam pemahaman kita tentang Islam. Pidato ini mengajak generasi milenial untuk berbicara di hadapan publik dengan percaya diri, menguasai bahasa Arab, serta menjaga warisan dan agama kita. Semoga kita menjadi generasi yang terhubung erat dengan agama dan warisan kita di bawah panji bahasa Arab.

Pembahasan

- Khithobah, atau berpidato, secara linguistik berasal dari kata dalam bahasa Arab **خَطَبَ** **يَخْطُبُ** **خِطَابَةً** yang merujuk pada proses menyampaikan gagasan kepada orang lain secara langsung dalam bahasa Arab agar pendengar dapat memahaminya dengan baik. Pidato sebagai salah satu bentuk penyampaian gagasan dalam bentuk sapaan kepada public mempunyai beberapa manfaat dan tujuan penting. Salah satunya adalah memberikan dampak positif kepada pendengar, kemampuan berpidato di hadapan umum juga dapat menjadi bekal penting dalam mencapai kesuksesan karier. Selain itu, pidato seringkali menjadi alat yang digunakan oleh pemimpin untuk mengkomunikasikan informasi yang penting kepada para karyawan atau staf mereka. Bahasa Arab mengandung kekayaan yang relevan dalam setiap era.[4]

Pembahasan

- Bahasa adalah jembatan komunikasi yang utama. Menguasai suatu bahasa memungkinkan kita berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi ide serta perasaan dengan orang lain. Di tingkat sosial, bahasa menjadi kunci untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan agama, membuka pintu pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Memahami Bahasa Arab bukan hanya soal struktur linguistik, tetapi juga tentang menghindari kesalahpahaman dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang budaya dan pengetahuan. Jangan pernah meremehkan pentingnya Bahasa Arab dalam menjangkau pemahaman yang lebih dalam.

Pembahasan

• Pidato tentang Generasi yang Dibimbing di Bawah Panji Bahasa Arab tidak hanya menyoroti pembentukan generasi terampil dalam Bahasa Arab tetapi juga menekankan pentingnya komunikasi lancar dalam era globalisasi dan interaksi lintas budaya.[1] Dalam konteks ini, pengetahuan tentang Bahasa Arab menjadi kunci untuk memanfaatkan beragam peluang yang tersedia. Dengan fokus pada generasi muda, pidato ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi keluwesan komunikasi mereka. Pidato menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap agama Islam, terutama terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.[6] Tokoh-tokoh seperti Imam Ibnu Taimiyah dan Imam Asy-Syatibi menekankan kebutuhan akan bahasa Arab dalam konteks agama Islam.

- Pidato ini bertujuan menginspirasi generasi muda untuk belajar Bahasa Arab dengan antusiasme. Sebagai calon pemimpin masa depan, mereka perlu memahami pentingnya bahasa ini sebagai bagian integral dari praktik keagamaan dalam Islam. Melalui pidato ini, diharapkan dapat menyampaikan pesan moral yang menginspirasi kepada generasi milenial tentang pentingnya memperoleh pengetahuan Bahasa Arab sebagai bagian dari warisan agama Islam.
- Berikut ini isi dari pidato Generasi Terbimbing Di Bawah Panji Bendera Bahasa Arab :

Pembahasan

أَصْحَابُ السُّمُوِّ هَيْئَةُ التَّحْكِيمِ الْمُسَابِقَةِ
أَصْحَابُ السَّعَادَةِ النَّجُومِ الضَّيْفِيَّةِ
وَ أَيْهَا الْمُسْتَمِعِينَ الْكِرَامِ
قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ أَحْيَيْكُمْ بِتَحِيَّةِ إِسْلَامِيَّةٍ
تَحِيَّةً مُبَارَكَةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ تَعَالَى, تَحِيَّةً لِأَهْلِ الْجَنَانِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا. تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا, وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا.
فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابَ اللَّهِ, وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ, وَأَشْرُ الْأُمُورِ مُحَدَّثُهَا, وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ, وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ, وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَ قَمَرًا مُنِيرًا. وَهُوَ الَّذِي جَاءَ بِنُورِ الْإِسْلَامِ وَ سَعَادَةِ لِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ أَمَّا بَعْدُ.
أَيْهَا الْمُسْتَمِعِينَ الْكِرَامِ اسْمَحُوا لِي أَنْ أَقْدِمَ لَكُمْ خُطْبَةً عَرَبِيَّةً قَصِيرَةً تَحْتَ سَبِيلِ الْعُنْوَانِ :

Pembahasan

الأجيال المترتبة تحت لواء اللغة العربية

أَيُّهَا السَّادَةُ كَمَا لَا يَخْفَى عَلَيْكُمْ أَنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ هِيَ أَفْصَحُ اللُّغَاتِ وَأَعْنَاهَا وَهِيَ لُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَلُغَةُ اللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ وَحْيَهُ بِهَا. بِهَذِهِ اللُّغَةِ نَقَرَأُ كِتَابَ اللَّهِ وَبِهَا أَيْضًا نَتَعَبَّدُ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّكُمْ يَتَذَكَّرُونَ, قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ { سورة يوسف : 2 }

وَقَالَ الشَّيْخُ الْإِسْلَامُ ابْنُ تَيْمِيَّةَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى :

إِنَّ النَّفْسَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِنَ الدِّينِ, وَمَعْرِفَتَهَا فَرَضٌ وَاجِبٌ فَإِنَّ فَهْمَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فَرَضٌ وَلَا يُفْهَمُ إِلَّا بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ. وَلَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ الْوَاجِبُ

وَقَالَ الْإِمَامُ الشَّاطِبِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى :

فَعَلَى النَّاطِرِ فِي الشَّرِيعَةِ وَالْمُتَكَلِّمِ فِيهَا أَصُولًا وَفُرْعًا أَلَّا يَتَكَلَّمَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ

حَتَّى يَكُونَ عَرَبِيًّا أَيْ كَالْعَرَبِيِّ

إِنَّ الْمُتَعَمِّلَ فِي التَّارِيخِ الْأُمَمِ وَالسِّيَادَاتِ وَتَعَقُّبِ الْأَمْجَادِ وَالْحَضَارَاتِ يَلْفِي فِيهَا رُكْنًا رَكِينًا وَقُطْبًا مَتِينًا مِنْ أَقْطَابِهَا
يُؤَدُّوا مِنْ أَهَمِّ ثَوَابِهَا. ذَلِكَ هُوَ لِسَانُهَا وَلُغَتُهَا.
وَلَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا بِأَفْصَحِ اللِّسَانِ وَأَبْلَغِ الْبَيَانِ، لُغَةُ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ هِيَ شِعَارُ الدِّينِ وَوَعَاوُهُ.
فَالْقُرْآنَ لَا يَقْرَأُ كَمَا أَنْزَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَّا بِالْعَرَبِيَّةِ.
فَيَتَّبِعُنِي عَلَى كُلِّ طَالِبٍ أَنْ يَجْتَهِدَ فِي التَّعَلُّمِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِكُلِّ جُهْدٍ وَطَاقَةٍ لِأَنَّهَا مِنْ دِينِنَا يَعْنِي دِينَ الْإِسْلَامِ.

وَبِهَذَا سَوْفَ نَصِلُ إِلَى كُلِّ مَا نَتَمَنَّاهُ مِنَ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ وَنَكُونُ الْأَجْيَالُ الْمُتَرَبِّئَةُ تَحْتَ لَوَاءِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
"تَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ"
أَيُّهَا الْمُسْتَمِعِينَ الْكِرَامِ ...

كَانَتِ اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ تَنْسَعُ لِكُلِّ زَمَانٍ. اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ لُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهِيَ لُغَةُ الدِّينِ
إِذَا فَهَمُّ عَنْ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَسَوْفَ فَهَمُّ عَنْ مَعْنَاهَا جَيِّدَةٌ.

Pembahasan

فَالْقَمَّةَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ يَعْنِي : مَنْ عَرَفَ لُغَةَ قَوْمِ سَلَامٍ مِنْ مَكْرِهِمْ .
فَلَا تَنْسَ ..تَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ
أَكْتَفِي هُنَا خُطْبَةً مِنِّي , هَذَا فَارْجُوا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُسَهِّلَ جَمِيعَ أُمُورِنَا وَيَفْتَحُ قُلُوبَنَا وَيَجْعَلَنَا جَمِيعًا مِنَ الْمُتَكَلِّمِينَ
اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ لِكَيْ نَكُونَ مِنَ الْأَجْيَالِ الْمُتَرَبِّيَةِ تَحْتَ لِيَاةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ آمِينَ.....
شُكْرٌ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Penutup

Dari karya pidato yang diciptakan, penulis menyadari bahwa menciptakan pidato yang menarik bagi pelajar, terutama generasi milenial, tidaklah mudah. Fokusnya adalah pentingnya melestarikan Bahasa Arab sebagai warisan budaya dan agama, mengajak generasi muda untuk memahami nilai etika dan identitas keagamaan. Bahasa Arab bukan hanya sebagai alat komunikasi, tapi juga kunci untuk memahami ajaran Islam dalam Al-Quran dan Hadits.

Pidato ini mendorong pelajar untuk belajar Bahasa Arab melalui pidato, membangun keterampilan berbicara, dan menyampaikan nilai-nilai agama dengan percaya diri. Penulis berharap pidato ini memberi manfaat dan menjadi bahan ajar bagi pelajar, khususnya generasi saat ini, dipraktekan Latihan pidato. Tujuannya agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Referensi

- [1] A. In'am, "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyaraakatan," *INTIZAM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, pp. 1–10, 2020.
- [2] Cahya Edi Setyawan and Khairul Anwar, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Lahjah Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2020, doi: 10.35316/lahjah.v1i1.571.
- [3] S. Rohelah and B. Hanun, "Hubungan Kegiatan Latihan," *J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 2541–1667, 2020.
- [4] S. Nurchayati and E. M. Bukhori, *Strategi Khitobah (Pidato) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Jember*. 2018.
- [5] U. Hasanah, "Internalisasi Bahasa Asing Sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia Generasi Milenial," *J. Sos. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–104, 2022, [Online]. Available: <http://digilib.uinsby.ac.id/9421/5/Bab>
- [6] S. Rahmawati, S. N. Maulida, and S. Patimah, "Pengenalalan Dasar Bahasa Arab Dan Inggris Sebagai Bentuk Peningkatan Pengetahuan Bagi Generasi Milenial Di Desa Bantargadung Sukabumi," *Al-Khidmah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.51729/alkhidmah.1189.

